

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan deskripsi data dan analisis data mengenai tuturan para penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) dan Bernada FM yang terdapat di Kota Sungailiat Bangka, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Bahasa yang digunakan penyiar selain sebagai alat komunikasi bahasa secara khas juga sebagai strategi bahasa untuk penyiar acara musik. Masing-masing penyiar memiliki bahasa yang bervariasi. Bidang kegiatan penyiar radio memiliki sejumlah kosa kata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam kegiatan lain. Bahasa lisan penyiar radio dalam membawakan acara musik dapat mengungkap bentuk atau jenis khusus bila dihubungkan dengan situasi dalam siaran.
- 2) Variasi bahasa pembuka dan penutup acara musik baik pada radio Republik Indonesia dan Bernada FM tentu berbeda. Pada radio Republik Indonesia penggunaan bahasa penyiarnya menggunakan ragam formal karena radio Republik Indonesia merupakan radio pemerintah dengan sasaran pendengarnya semua umur dan cenderung memiliki aturan tersendiri, sedangkan Bernada FM penggunaan bahasa yang digunakan penyiar umumnya lebih santai dalam artian informal dan pada radio Bernada FM ini selalu ditandai dengan menyebutkan slogan radio milik Bernada FM baik pada saat membuka acara maupun menutup acara.

- 3) Variasi bahasa panggilan nama diri yang digunakan penyiar berbeda. Panggilan nama diri penyiar disesuaikan dengan sasaran khalayak yang diraih. Pada radio Republik Indonesia yang sasaran khalayaknya semua usia ini menggunakan panggilan “nama diri” dan pronomina “saya”. Pada radio Bernada FM yang sasaran khalayaknya golongan usia 14-35 tahun ini penggunaan panggilan yang dipakai penyiar umumnya menyebutkan “nama diri”, pronomina “aku” dan ada juga yang terkadang menggunakan kata ganti nama diri “gue”. Variasi bahasa sapaan kepada pendengar yang digunakan pada Radio Republik Indonesia dengan target pendengar semua usia ini yaitu “Pendengar pro 2” yang merupakan sapaan khusus dan menjadi khas radio ini dan ada juga penyiar yang menyapa pendengarnya dengan kata sapaan “Anda” ini umum digunakan dan biasanya dalam situasi formal. Pada radio Bernada FM, variasi bahasa sapaan kepada pendengar yang digunakan yaitu “*B lover*” merupakan sapaan khusus yang memiliki makna yang berarti bagi radio ini. Akan tetapi, ada beberapa penyiar yang menggunakan sapaan “Kamu”.
- 4) Jenis variasi bahasa yang digunakan penyiar radio Republik Indonesia dan Bernada FM tentunya berbeda, ada yang menggunakan variasi bahasa resmi atau formal, variasi bahasa usaha atau konsultatif, dan ada juga penyiar yang menggunakan variasi bahasa santai atau kasual. Hal itu memang disengaja oleh para penyiar untuk menarik simpati dan mendekati pendengar melalui penggunaan bahasa yang bersahaja.
- 5) Selain untuk menarik simpati pendengar, tuturan bahasa yang digunakan penyiar memiliki fungsi-fungsi kemasyarakatan dalam pemakaian bahasanya.

Fungsi bahasa penyiar antara lain memanfaatkan fungsi puitik, direktif, ekspresif, fatis, referensial, dan metalingual dalam interaksi penyiar dan pendengar. Penyiar juga berusaha untuk menghibur para pendengar dalam situasi dan kondisi tertentu. Hal ini menunjukkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang atraktif dan bervariasi dalam komunikasi individu maupun kelompok.

5.2 Saran

- 1) Penulis menyarankan kepada para pembaca agar dapat menggunakan berbagai variasi bahasa sesuai dengan konteks dan tempatnya. Bagi penyiar, penggunaan bahasa yang dipakai saat melakukan siaran sebaiknya disesuaikan dengan usia dan sasaran pendengar. Selain itu, sebagai seorang penyiar sebaiknya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar itu sangat diperlukan demi menjunjung tinggi nilai bahasa agar tidak luntur dalam masyarakat.
- 2) Secara khusus, penggunaan bahasa pada radio Republik Indonesia dan Bernada FM dipilih sudah cukup sederhana, mudah dipahami, dan bervariasi. Akan tetapi lebih baiknya jika penyiar mengikuti kaidah kebahasaan.
- 3) Tuturan penyiar yang terlalu cepat dalam pengucapan saat siaran juga agak diperhatikan, karena hal ini akan membuat pendengar jenuh atau bosan sehingga pendengar akhirnya kurang memahami apa yang disampaikan penyiar.